

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran koperasi sebagai badan usaha, koperasi dalam kegiatannya memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya, memakmurkan masyarakat sekitarnya, juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Sejalan dengan fokus pemerintah Indonesia dalam pembangunan ekonomi untuk mengembangkan perekonomian rakyat.

Di Indonesia dalam sistem ekonomi dikenal ada 3 pelaku ekonomi yang menjadi pilar perekonomian, yaitu koperasi, BUMN, dan BUMS. Salah satu yang menjadi peran penting pelaku ekonomi dalam sistem ekonomi di Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan badan hukum yang memiliki peran untuk dapat mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama dengan bersarkan atas asas kekeluargaan dan demokratis demi terwujudnya ekonomi yang maju serta masyarakat adil dan makmur.

Dalam perkembangan koperasi di Indonesia ada beberapa kategori koperasi yang terbagi menjadi beberapa bidang atau macam yang memiliki peranan dan tujuan yang sama. Penjenisan koperasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dikenal lima jenis koperasi, yaitu Koperasi Produsen, Koperasi Konsumen, Koperasi, Simpan Pinjam, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa.

Koperasi produsen adalah salah satu jenis koperasi yang bertujuan menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang atau jasa tertentu melalui pada usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

Koperasi Produsen Tempe tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung merupakan salah satu koperasi produsen yang ada di Kota Bandung. Koperasi ini memiliki 3 jenis usaha yaitu usaha perdagangan kedelai, usaha perdagangan non kedelai dan usaha simpan pinjam. Semua unit usaha ini merupakan bentuk pelayanan koperasi kepada anggotanya sesuai dengan tujuan pada koperasi yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya.

Pada sebuah perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan berkembangnya perusahaan adalah sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Salah satu sumber ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan adalah aset tetap. Dimana aset tetap merupakan peranan yang penting bagi perusahaan.

Aset tetap pada dasarnya dapat memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aset tetap tersebut. Perlakuan aset tetap ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian. Koperasi dalam menyusun laporan keuangannya harus benar benar disesuaikan dengan standar besar kecilnya jumlah aset di neraca yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan selanjutnya akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, untuk memperoleh kewajaran dalam penyajian jumlah aset tetap dalam laporan

keuangan, koperasi perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 15 2009 tentang Aset Tetap.

Proses perolehan aset tetap tentunya memerlukan pertimbangan bagi pihak perusahaan atau koperasi, karena kesalahan dalam metode pertimbangan aset tetap tentu berdampak juga pada perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) di koperasi. Dimana perolehan aset tetap terhadap perhitungan SHU ini apabila adanya kesalahan dalam pencatatan akan berpengaruh hasilnya kepada pembagian SHU ke anggota koperasi.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan aset tetap Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung.

Tabel 1. 1 Data Aset Tetap

No.	Aset Tetap	Jumlah (Rp.)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Tanah	1.977.598.542	2.270.540.052	2.325.262.588	2.337.563.790	2.352.923.790
2	Gudang dan Bangunan	1.522.227.834	1.576.790.334	1.576.790.334	1.576.790.334	1.645.412.634
3	Kendaraan	1.025.995.415	1.023.495.415	1.119.395.415	1.128.305.415	1.049.790.415
4	Peralatan dan Perlengkapan	217.160.230	250.113.230	253.436.567	264.244.730	272.508.730
5	Akum Penyusutan Aset Tetap	1.874.805.304	2.063.299.802	2.208.591.620	2.335.567.017	2.392.668.249
	Jumlah Aset Tetap	2.868.176.716	3.057.639.228	3.066.844.946	2.971.337.251	2.927.967.319

Sumber : Laporan Neraca KOPTI Kota Bandung 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas tergambar tentang pencatatan dan penyajian aset tetap pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung, dari laporan neraca tersebut masih ada beberapa kekeliruan dalam pengungkapan dan pengukuran serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Dari data tersebut total aset tetap yang dimiliki Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota

Bandung adalah sebesar Rp. 5.306.904.269,00. Setelah peneliti mengamati laporan keuangan yang disajikan, peneliti menemukan penyajian aset tetap pada laporan keuangan diatas belum disajikan secara wajar. Hal ini disebabkan oleh adanya perlakuan akuntansi yang kurang tepat pada aset tetap. Kekeliruan dalam perlakuan akuntansi pada aset tetap tersebut adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung menggabungkan nilai buku dari peralatan dan perlengkapan dalam laporan keuangannya sebesar Rp. 264.244.730,00. Seharusnya nilai buku peralatan dan perlengkapan disajikan secara terpisah, karena perlengkapan tidak memiliki nilai penyusutan sedangkan peralatan memiliki nilai penyusutan. Sehingga berdampak pada laporan neraca, akun peralatan dan perlengkapan tidak menunjukkan nilai buku yang sesungguhnya.

Didasari dengan data yang telah dikumpulkan maka penelitian ini akan diberi judul

“Analisis Perlakuan Akuntansi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Aset Tetap Pada KOPTI Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan sebagai bentuk untuk menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut ini :

1. Apakah perlakuan akuntansi Aset tetap terhadap Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung sudah sesuai dengan SAK – ETAP ?
2. Bagaimana pengaruh aset tetap pada laporan keuangan terhadap SHU di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud dari penelitian ini yaitu untuk beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dalam pencatatan aset tetap sesuai dengan SAK – ETAP untuk periode – periode yang akan datang. Informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dan diandalkan oleh pengurus koperasi dalam mengevaluasi dan pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk implementasi atau pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui fenomena yang benar benar terjadi di dunia kerja.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dengan SAK – ETAP.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap pada laporan keuangan terhadap

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah informasi dan wawasan mengenai teori-teori dalam akuntansi aset tetap, khususnya di Koperasi.
2. Menambah informasi tentang pengelolaan aset tetap pada koperasi yang sesuai dengan SAK-ETAP.
3. Menambah referensi tentang pemahaman SAK-ETAP
4. Menambah informasi dan wawasan mengenai dampak penggunaan SAK-ETAP bagi koperasi dan anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai sarana informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bermanfaat dalam mengimplementasikan pada topik perlakuan akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap aset tetap.

IKOPIN
University